

Berkat-berkat hidup yang rukun / De zegeningen van een harmonieus leven

Mazmur/ Psalm 133

| | |
|---|--|
| <p>Mazmur 133 adalah nyanyian ziarah, nyanyian yang bagi orang modern mengiringi perjalanan hidup. Nyanyian ini ingin mengingatkan bahwa selama menempuh perjalanan hidup di dunia, kita seharusnya terus mengupayakan kehidupan bersama yang rukun – pertama-tama tentunya kehidupan bersama dalam keluarga kita, lalu kehidupan bersama dalam masyarakat seperti di sekolah, tempat bekerja, wilayah tempat tinggal kita, juga di gereja.</p> | <p>Psalm 133 is een pelgrimslid, een lied dat voor moderne mensen de reis van het leven begeleidt. Het herinnert ons eraan dat wij, op onze reis door het leven in deze wereld, moeten blijven streven naar een harmonieus samenleven - in de eerste plaats natuurlijk in onze gezinnen, daarna in onze gemeenschappen, zoals op school, op het werk, in onze buurten en in de kerk.</p> |
| <p>Mengapa kehidupan bersama yang rukun ini perlu kita upayakan? Jawabannya adalah karena kehidupan bersama yang rukun dipenuhi dengan berkat-berkat dari Tuhan. Pertanyaannya adalah apa saja berkat-berkat Tuhan itu melalui kehidupan bersama yang rukun itu? Mazmur 133 menjawab bahwa berkat-berkat Tuhan dari hidup rukun itu ada tiga.</p> | <p>Waarom moeten wij streven naar een harmonieus samenleven? Het antwoord is omdat samen leven in harmonie vervuld is met zegeningen van God. De vraag is wat de zegeningen van God zijn door in harmonie samen te leven. Psalm 133 antwoordt dat Gods zegeningen drieledig zijn.</p> |
| <p>Pertama, ditunjukkan pada Mazmur 133:2, berkat Tuhan melalui kehidupan bersama yang rukun itu berupa kehormatan: <i>“Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang</i></p> | <p>Ten eerste, zoals Psalm 133:2 laat zien, vormt Gods zegen, door harmonieus samenleven, een eer: <i>“Als goede olie op het hoofd die neervalt op de baard, de baard van Aäron, en neervalt op de hals</i></p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya.</i>” Minyak yang baik – seperti minyak narwastu pada zaman Yesus – adalah tanda kehormatan. Kalau orang dibasuh dengan minyak yang baik ini, maka itu menandakan orang itu dihormati atau dimuliakan. Ingat peristiwa Yesus dibasuh kakinya dengan minyak narwastu oleh Maria. Ketika itu, Yesus sedang dihormati atau dimuliakan oleh Maria (Yohanes 12:3).</p> | <p><i>van zijn gewaad.</i>” Goede olie - zoals de Nardusolie in Jezus' tijd - is een teken van eer. Wanneer mensen met deze goede olie gewassen worden, betekent dit dat ze verheerlijkt worden. Denk aan het voorval dat Jezus Zijn voeten liet zalven door Maria, toen Hij door Maria werd geëerd (Johannes 12:3).</p> |
| <p>Mazmur 133 menyatakan kehidupan bersama yang rukun itu: <i>“Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya.”</i> Itu berarti, kehidupan bersama yang rukun itu sungguh dipenuhi kehormatan atau kemuliaan. Biasanya kehormatan itu ditunjukkan dengan harta, kedudukan, dan keturunan. Nah, Mazmur 133 menegaskan bahwa kehidupan bersama yang rukun itulah yang sungguh merupakan kehormatan.</p> | <p>Psalm 133 drukt dat harmonieuze samenleven uit: <i>“Goed als olie op het hoofd, die neervalt op de baard, de baard van Aäron, en neervalt op de hals van zijn gewaad.”</i> Dat betekent dat harmonieus samenleven vol is van eer of glorie. Gewoonlijk wordt eer getoond door rijkdom, positie en nakomelingen. Psalm 133 bevestigt dat harmonieus samenleven werkelijk eervol is.</p> |
| <p>Kedua, berkat Tuhan melalui kehidupan bersama yang rukun itu berupa kesegaran. Mazmur 133: 3 menyatakan berkat kesegaran itu: <i>“Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion.”</i> ‘Embun gunung Hermon’ adalah sebuah ungkapan tentang kesegaran dalam hidup. Apa yang biasanya kita pandang membawa kesegaran dalam hidup kita? Buah-buahan? Sayur-sayuran? Liburan?</p> | <p>Ten tweede, is verkwikking de zegen van God voor harmonieus samenleven. Psalm 133: 3 stelt dat de zegen van verkwikking: <i>“als de dauw van de Hermon neervalt op de bergen van Sion.”</i> De “dauw van Hermon” is een uitdrukking van frisheid in het leven. Wat zien wij meestal als frisheid in ons leven? Fruit? Groenten? Vakantie? Geld? Vandaar het gezegde: “Als je geld ziet, worden je ogen groen.” Welnu,</p> |

| | |
|---|--|
| <p>Uang? Itu sebabnya ada ungkapan: “Kalau lihat uang, mata jadi hijau.” Nah, Mazmur 133 ini menegaskan bahwa kehidupan bersama yang rukun itulah yang memberikan kesegaran dalam hidup!</p> | <p>Psalm 133 bevestigt dat harmonieus samenleven frisheid in het leven brengt!</p> |
| <p>Ketiga, berkat Tuhan melalui kehidupan bersama yang rukun itu berupa “kehidupan untuk selama-lamanya”. Bagian terakhir dari Mazmur 133: 3 menegaskan: “<i>Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya.</i>” “Kehidupan untuk selama-lamanya”, ini tentu adalah berkat Tuhan yang terbesar. “Kehidupan untuk selama-lamanya” menegaskan kehidupan bersama TUHAN yang mahabaik. Dengan perkataan lain, kalau orang hidup bersama dengan rukun, maka orang itu akan dipenuhi kebaikan-kebaikan.</p> | <p>Ten derde is “eeuwig leven” een zegen van God door harmonieus samenleven. Het laatste deel van Psalm 133: 3 bevestigt: “<i>Daar geeft de HEER zijn zegen: leven voor altijd.</i>” “Leven voor altijd” is zeker Gods grootste zegen, het bevestigt het leven met de goede HEER. Met andere woorden, als men in harmonie samenleeft, dan zal men vervuld zijn van goedheid.</p> |
| <p>Memang, realitas membuktikan kehidupan bersama yang rukun selalu membawa kebaikan. Sebaliknya, kehidupan bersama yang selalu berperang, alias tidak rukun, hanya akan menghasilkan kehancuran dan kematian.</p> | <p>De realiteit bewijst inderdaad dat samenleven in harmonie altijd goed is. Omgekeerd zal een samenleven dat voortdurend met elkaar in strijd is, niet met elkaar overweg kunnen, alleen maar leiden tot vernietiging en dood.</p> |
| <p>Banyak kasus terjadi di Indonesia, anak-anak menjadi hancur hidupnya karena kehidupan keluarganya selalu berperang. Tidak ada kedamaian di rumah sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anak sedikit, bahkan nihil. Demikian juga di gereja, jika kehidupan bersama antar-</p> | <p>In veel gevallen worden kinderen in Indonesië beschadigd omdat het gezinsleven altijd in conflict is. Er is geen vrede thuis, waardoor er weinig of geen aandacht en genegenheid voor de kinderen is. Zo ook in de kerk: als het leven in de gemeente harmonieus is, dan</p> |

| | |
|---|---|
| <p>jemaat rukun, maka tentu itu akan membuat gereja itu bertumbuh, berbunga, dan berbuah. Tapi, jika kehidupan bersama antar-jemaat selalu tidak rukun, maka hampir dapat dipastikan, gereja itu akan mengalami kehancuran.</p> | <p>zal de kerk natuurlijk groeien, bloeien en vrucht dragen. Maar als het gemeentelven niet harmonieus is, dan zal de kerk vrijwel zeker achteruitgang ervaren.</p> |
| <p>Jemaat kekasih Tuhan. Kehidupan bersama yang rukun pada dasarnya adalah suatu proses terus-menerus yang harus diupayakan dengan serius, sabar, dan setia. Kunci utama dalam proses itu adalah komunikasi! Dalam kesempatan ini, saya ingin membagikan resep komunikasi untuk kehidupan bersama yang rukun. Saya menyebut resep ini sebagai “komunikasi SMILE”. Kita tahu, arti ‘smile’ itu senyum. Nah, SMILE dalam resep ini menunjuk pada lima faktor yang harus ada dalam komunikasi untuk kehidupan bersama yang rukun.</p> | <p>Geliefde gemeente van God. Samenleven in harmonie is in wezen een continu proces dat serieus, geduldig en trouw moet worden nagestreefd. De belangrijkste sleutel in dat proces is communicatie! Bij deze gelegenheid wil ik graag een communicatieadvies delen voor een harmonieus samenleven. Ik noem dit advies SMILE communicatie. We weten allemaal dat "smile" glimlachen betekent. De SMILE in dit recept verwijst naar de vijf factoren die aanwezig moeten zijn in de communicatie voor een harmonieus samenleven.</p> |
| <p>Lima faktor itu adalah: “Sincerity.” “Sincerity” berarti bersikap tulus dan jujur dalam komunikasi kita. Ketika kita berkomunikasi dengan tulus, kita menghindari sikap berpura-pura atau mengatakan hal-hal yang tidak kita maksudkan.</p> | <p>De eerste van de vijf factoren luidt “Sincerity (oprechtheid). “Sincerity” betekent oprecht en eerlijk zijn in onze communicatie. Als wij oprecht communiceren, vermijden wij schijn of het zeggen van dingen die wij niet menen.</p> |
| <p>Contoh: Jika seorang teman meminta pendapat kita tentang program yang sedang mereka kerjakan, maka komunikasi dalam ketulusan berarti memberikan respons yang jujur,</p> | <p>Bijvoorbeeld: Als een vriend onze mening vraagt over een programma waaraan hij werkt, dan betekent oprecht communiceren dat je een eerlijk antwoord geeft, ook al is het niet alleen</p> |

| | |
|--|---|
| <p>meskipun tidak semuanya berupa pujian. kita dapat mengatakan, “Menurut saya, ide kamu kreatif, tetapi kamu mungkin perlu menambahkan sedikit kegiatan di sini supaya programnya lebih menarik lagi.” Ingat, kiranya kita tidak secara diam-diam memberi komentar tentang program teman kita itu.</p> | <p>maar lof. We kunnen zeggen: “Ik vind je idee creatief, maar je zou hier misschien een paar activiteiten moeten toevoegen om het programma interessanter te maken.” Onthoud dat we niet stiekem commentaar geven op het programma van onze vriend.</p> |
| <p>Faktor berikutnya ialah “Mindfulness”. “Mindfulness” ini menunjukkan komunikasi yang dikendalikan oleh hati dan pikiran. Artinya, kita berkomunikasi tidak sembarang bunyi, tapi dengan pengendalian. Saya jadi ingat nasihat Yakobus tentang pentingnya pengendalian lidah kita. Yakobus 3:4-6 menyatakan: “[4] <i>Dan lihat saja kapal-kapal, walaupun amat besar dan digerakkan oleh angin keras, namun dapat dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil menurut kehendak jurumudi.</i></p> | <p>De volgende factor is “Mindfulness”. Mindfulness” verwijst naar communicatie die gecontroleerd wordt door het hart en de geest. Dit betekent dat we niet communiceren met zomaar geluiden, maar met controle. Ik moet denken aan het advies van Jakobus over het belang van tongbeheersing. Jakobus 3:4-6 zegt: “[4] <i>En kijk eens hoe reusachtige schepen, voortgestuwd door hevige wind, met een klein roer in de richting worden gestuurd die de stuurman bepaalt.</i></p> |
| <p>[5] <i>Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memegahkan perkara-perkara yang besar. Lihatlah, betapa pun kecilnya api, ia dapat membakar hutan yang besar. [6] Lidah pun adalah api; ia merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka.”</i></p> | <p>[5] <i>Zo is ook de tong een klein orgaan, maar wat een grootspraak kan hij voortbrengen! Bedenk eens hoe een kleine vlam een enorme bosbrand veroorzaakt. [6] Onze tong is net zo’n vlam. Van al onze ledematen is het de tong die een wereld van onrecht in zich bergt: hij besmet het hele lichaam, hij steekt het rad van het leven in brand, met vuur uit de Gehenna.”</i></p> |

| | |
|---|--|
| <p>Selanjutnya, “Interest.” Komunikasi yang baik itu mesti menunjukkan “interest”. Ini menyangkut keterlibatan dan gairah kita dalam berkomunikasi dengan orang lain. Contoh: Jika seorang teman bercerita dengan penuh semangat kepada kita tentang liburannya yang menyenangkan ke Bandung, kita menunjukkan “interest” dengan menanggapi cerita itu secara positif dan bergairah. Kalau pada saat itu kita sedang memikirkan sesuatu yang penting, maka lebih baik kita – dengan prinsip “Sincerity” – jujur mengatakan bahwa kita ingin mendengarkan ceritanya tapi sekarang belum siap.</p> | <p>Vervolgens “interesse”. Goede communicatie moet “interesse” tonen. Dit houdt onze betrokkenheid en passie in bij het communiceren met anderen. Voorbeeld: Als een vriendin ons enthousiast vertelt over haar leuke vakantie naar Bandung, dan tonen we interesse door positief en gepassioneerd te reageren. Als we op dat moment aan iets belangrijks denken, dan is het beter om - met het principe van “Sincerity” - eerlijk te zeggen dat we wel naar het verhaal willen luisteren, maar er nu nog niet klaar voor zijn.</p> |
| <p>Lalu, “Listening”. “Hear” dan “Listening” itu berbeda. “Hear” itu berarti mendengar tapi tanpa “Interest”. “Listening” berarti mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian karena ada “Interest”. Umumnya “listening” ditunjukkan dengan gerak tubuh kita yang terarah kepada percakapan. Jadi, simpanlah lebih dahulu <i>handphone</i> kita ketika teman kita ingin berbicara serius.</p> | <p>Dan “Luisteren”. “Horen” en “Luisteren” zijn verschillend. “Horen” betekent luisteren maar zonder interesse. “Luisteren” betekent actief en aandachtig luisteren omdat er interesse bestaat. Over het algemeen wordt “luisteren” getoond door onze gebaren die gericht zijn op het gesprek. Leg je <i>mobiele telefoon</i> dus weg als je vriend een serieus gesprek wil voeren.</p> |
| <p>Akhirnya, “Empathy”. Komunikasi dengan “empati” ditunjukkan dengan upaya menempatkan diri kita pada posisi orang lain untuk memahami perasaan dan perspektif mereka. Jadi, komunikasi dengan empati mendorong kita untuk tidak menilai atau menghakimi orang lain. Sebaliknya, kita berusaha mengerti apa yang disampaikan atau dilakukan</p> | <p>Tot slot, “Empathie”. Communicatie met “empathie” uit zich door ons te verplaatsen in de ander om zijn gevoelens en perspectieven te begrijpen. Communiceren met empathie moedigt ons dus aan om anderen niet te beoordelen of te veroordelen. In plaats daarvan proberen we te begrijpen wat onze vrienden zeggen of doen. Het</p> |

| | |
|--|--|
| <p>teman kita. Prinsip untuk komunikasi dengan empati ada pada Filipi 2:2: <i>“Hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan.”</i></p> | <p>principe voor empathische communicatie staat in Filippenzen 2:2: <i>“eensgezind te zijn, één in liefde, één in streven, één van geest.”</i></p> |
| <p>Jemaat kekasih Tuhan. Demikianlah lima faktor penting dalam komunikasi untuk kehidupan bersama yang rukun: “Komunikasi SMILE – Sincerity, Mindfulness, Interest, Listening, dan Empathy.” Kalau resep komunikasi ini kita praktikkan, saya percaya, kehidupan bersama yang rukun akan terjadi.</p> | <p>Geliefde gemeente van God. Dit zijn vijf belangrijke factoren in communicatie voor een harmonieus leven samen: “SMILE Communicatie - Sincerity, Mindfulness, Interesse, Luisteren en Empathie.” Als we dit communicatieadvies in de praktijk brengen, geloof ik dat we samen een harmonieus leven kunnen leiden.</p> |
| <p>Tadi saya mengatakan bahwa pada dasarnya kehidupan bersama yang rukun adalah suatu proses terus-menerus yang harus diupayakan dengan serius, sabar, dan setia. Kita tahu, dalam kehidupan bersama, entah di rumah tangga atau keluarga, tempat kerja, sekolah, kampus, lingkungan rumah kita, juga gereja, selalu saja ada terjadi perselisihan atau cekcok. Pepatah mengatakan: “Tidak ada piring, sendok, dan garpu yang tidak bergesekan” – kata orang Sunda: <i>“teu aya piring nu teu paketrok”</i>. Selalu ada bentrok dalam kehidupan bersama.</p> | <p>Eerder heb ik gezegd dat samenleven in harmonie in wezen een continu proces is dat serieus, geduldig en trouw moet worden nagestreefd. We weten dat er in ons leven samen, of het nu in ons huishouden of gezin is, op het werk, op school, op de universiteit, in de buurt of in de kerk, er altijd geschillen of ruzies kunnen zijn. Het gezegde luidt: “Er zijn geen borden, lepels en vorken die niet tegen elkaar schuren” - de Soendanezen zeggen: <i>“teu aya piring nu teu paketrok”</i>. Er zijn altijd botsingen in het samenleven.</p> |
| <p>Namun, mari kita ingat bahwa cekcok bukan berarti tidak cocok. “Cekcok adalah proses menjadi cocok sampai indahnya hari esok.” Jadi, kalau terjadi konflik atau perselisihan dalam kehidupan bersama kita, biarlah itu tidak mematahkan semangat kita untuk</p> | <p>Laten we echter niet vergeten dat kibbelen niet betekent dat we niet met elkaar overweg kunnen. “Kibbelen is het proces van compatibel worden tot de schoonheid van morgen.” Dus als er conflicten of meningsverschillen zijn in ons leven samen, laat ons dat dan niet</p> |

| | |
|---|--|
| <p>mengupayakan hidup yang rukun. Mengapa? Karena kita tahu, ada berkat-berkat yang dicurahkan kalau kita hidup yang rukun.</p> | <p>ontmoedigen om te streven naar een harmonieus leven. Waarom? Omdat we weten dat er zegeningen worden uitgestort als we in harmonie leven.</p> |
| <p>Sebagai penutup, saya mengajak kita menyanyikan Mazmur 133 supaya firman Tuhan ini sungguh tertanam dalam hati dan pikiran kita.</p> | <p>Tot slot nodig ik jullie uit om Psalm 133 te zingen, zodat deze woorden van God diep in onze harten en gedachten verankerd raken.</p> |
| <p><i>Oh betapa indahnya Dan betapa eloknyanya Bila saudara seiman Hidup dalam kesatuan</i></p> <p><i>Oh betapa indahnya Dan betapa eloknyanya Bila saudara seiman Hidup dalam kesatuan</i></p> <p><i>Bak urapan di kepala Harun Yang ke janggut dan jubahnya turun Seperti embun yang dari Hermon Mengalir ke bukit Sion</i></p> <p><i>Ke sana t'lah dip'rintahkan Tuhan agar berkat-berkat dicurahkan kehidupan untuk selamanya Oh betapa indahnya.</i></p> | <p><i>O wat is het mooi Wat is het prachtig Wanneer we als gelovigen In eenheid samenleven</i></p> <p><i>O wat is het mooi Wat is het prachtig Wanneer we als gelovigen In eenheid samenleven</i></p> <p><i>Zoals de zalving op Aärons hoofd Zijn baard en gewaad naar beneden kwamen Zoals de dauw van Hermon Naar de berg Sion stroomt</i></p> <p>God heeft ons geboden daarheen te gaan zodat zegeningen kunnen worden uitgestort leven voor altijd O wat mooi is dat</p> |